

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus: Koperasi Kasongan Usaha Bersama, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Dusun Oleh :

Siti Fatmahanillah

161200215

KAJIAN KOPERASI

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

Dosen Pembimbing :

Dra Hj. Lely Savitri Dewi, M.Si



PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

IKOPIN UNIVERSITY

2024

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji syukur dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan **Karya Koperasi** yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Kasongan Usaha Bersama, Mantul, Daerah Istimewa Yogyakarta).**

Dalam proses penyusunan **kajian koperasi** ini tidak lepas dari berbagai pengarahan bantuan serta dorongan dari banyak pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Dua orang paling berjasa dalam hidup saya Bapak Farhudin Sahlan Ibu Siti Juangsih yang selalu mendukung dan mendukung saya dalam menyelesaikan kajian koperasi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ke tempat ini tanpa adanya mereka saya tidak akan bisa sampai saat ini.

Dua kakak saya yang saya banggakan, Teh Euis Zakiyyatus Sa'adah, dan A. Toharudin Saleh terima kasih atas segala do'a, usaha, motivasi, support yang diberikan baik berupa materi maupun immaterial yang diberikan kepada adik terakhimu ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, memberikan masukan, dan juga koreksi kepada penulis terutama kepada

1. Yang terhormat Dra. Hj. Lely Savitri Dewi, M.Si selaku pembimbing yang

telah meluangkan waktu, kesabaran, ilmu, masukan-masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan kajian koperasi ini.

2. Yang terhormat Dr. Hj. Rama Lely Dasuki, SE., M.Sc selaku penilai konsentrasi keuangan yang telah memberikan masukan, arahan dan rekomendasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan kajian koperasi ini.

3. Yang terhormat Drs. Dadan Haidhari, MM selaku penelaah koperasi yang telah bersabar membimbing dan memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan kajian koperasi ini.

4. Yang terhormat Ibu Hj. Ami Purnamawati, SE., M.Si selaku Direktur Program Studi S1 Manajemen.

5. Yang terhormat Bapak Prof. Agus Pakpahan, Ph. D selaku Rektor IKOPIN University.

6. Yang terhormat Dr. Sri Kalimatullah Ermaya, ST., SM., MM selaku dosen wali di IKOPIN University.

7. Yang terhormat seluruh dosen IKOPIN University yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama peneliti menempuh pendidikan di IKOPIN University.

8. Yang saya hormati seluruh staf administrasi, sekretariat, perpustakaan dan segenggam karyawan IKOPIN University yang telah banyak membantu peneliti selama menempuh pendidikan di IKOPIN University.

9. Yang saya hormati seluruh pengurus, pengawas anggota dan karyawan

Koperasi Kersogan Usaha Bersama, Bantul, DIY. Terutama kepada Ibu Sunarti, Pa Sigit dan Pa Bejo yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dan ilmu pada koperasi sebagai tempat penelitian bagi kajian koperasi.

10. Mood berterku kepada banku terlinta Alwi Ahmad Sidiq, Shazwa Zaina Seza, dan Azizatu Sa'adah yang sudah lahir dan menjadi kebanggaan dan saudaraku Kakak Ajeeng Wulansari yang telah banyak membantu penyusunan kajian koperasi ini.

11. Yang terhormat keluarga besar Pondok Pesantren Syamsul Ma'arif guru terdenta yang telah banyak memberikan ilmu agama, pengalaman hidup dan do'a yang sangat berharga bagi saya. Alm. Pa Asop, Abakya, Ibukya, Pa Ahmad, Pa Rubi, Pa Alzis dan seluruh guru MA-YAPISA yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Yang telah banyak membantu dan memotivasi saya untuk lebih semangat dalam pengerjaan kajian koperasi ini.

12. Sahabat saya Erga Fadiah sekaligus teman seperjuangan yang telah menemani saya selama masuk SMA dan pondok di saat suka dan duka lalu melewati, menjadi teman yang tidak bisa terlupakan.

13. Teman-teman ku selama aku di pondok yang telah banyak membantu, memberikan semangat, doa dan keceriaan selama di pondok. Neng Naila, Neng Rizka, Neng Nadia, Dina Naidan, Iqbal, Dina, Samudra, Mang Adin, Mang Ola, Mang Bakhti, Mang Ahmi, Esop, Raimi Z., Mpr, Risa, Lulu

Keysha, Chikita, Syamil, Nazla, Dinda, Hani, Pitri, Oza, Alea, Oi, Rahma, Alzona, Neng Syifa, Vicky.

14. Teman-teman seperjuangan Sibina, Rizanti, Pebri, Teh Delia, Diska, Dela yang telah membantu dalam menyusun kajian koperasi ini .

15. Teman-teman di kepengurusan Swara Radio, Natania Angkatan 2020 Abil, Eaa, Kiki, Esona, Fikri, Ainun, Santa Ayu, Miki, Maki, Awni, Mumu dan Hani. Yang telah membahagi saya selama 3 tahun.

16. Teman-teman kelompok 34 praktik lapang mik salsi, mik saska, mas imam, dan mas sunadi. Teman-teman manajemen keuangan angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

17. Terima kasih kepada diri sendiri sudah bisa bertahan sampai di tahap ini, merupakan kebanggaan bagi diri sendiri yang baru saja. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga kajian koperasi ini dapat bermanfaat.

Jatinangor, September 2024

Siti Fadhilah

KOPIN
University

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
BAB II PENDEKATAN MASALAH DAN METODE PENELITIAN.....	7
2.1 Pendekatan Masalah.....	7
2.1.1 Pendekatan Koperasi.....	7
2.1.2 Asas, Tujuan, Fungsi dan Peranan Koperasi.....	11
2.1.3 Organisasi & Manajemen Koperasi.....	15
2.1.4 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.5 Profitabilitas.....	17
2.2 Metode Penelitian.....	19
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan.....	19
2.2.2 Data Yang Diperlukan (Operasionalisasi Variabel).....	20
2.2.3 Sumber Data dan Cara Mengumpulkannya.....	20
2.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
2.2.5 Analisis Data.....	21
2.2.6 Tempat Penelitian.....	22
2.2.7 Jadwal Penelitian.....	22
BAB III KEANGGARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	23
3.1 Sejarah Koperasi Kasongan Usaha Bersama.....	23
3.2 Legalitas Koperasi.....	24

3.3	Lokasi Koperasi.....	24
3.4	Visi dan Misi Koperasi	24
3.5	Struktur Organisasi Koperasi Kasugan Usaha Bersama	25
3.6	Fungs-Tugas Perangkat Organisasi Koperasi	27
3.7	Keanggotaan Koperasi Kasugan Usaha Bersama	30
3.8	Perkembangan Usaha Koperasi	31
3.9	Laporan Keuangan Koperasi	35
4.0	Implementasi Jamban Koperasi	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Return On Asset (ROA)	45
4.2	Return On Equity (ROE)	47
4.3	Upaya Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi	50
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1	Simpulan	55
5.2	Saran - saran	56
DAFTAR PUSTAKA		57



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Operasi dan Asumsi Variabel.....	20
Tabel 2 Anggota Koperasi Kasongan Usaha Bersama Tahun 2013.....	30
Tabel 3 Data Pendapatan Unit CSU-Craft.....	32
Tabel 4 Data Alokasi Pinjaman.....	33
Tabel 5 Data Pendapatan Unit Penggilingan Tanah Liat.....	34
Tabel 6 Implementasi Definisi Koperasi.....	40
Tabel 7 Implementasi Prinsip-Prinsip Koperasi.....	41
Tabel 8 Implementasi Nilai-Nilai Koperasi.....	43
Tabel 9 Perkembangan Rasio Return On Asset (ROA).....	45
Tabel 10 Standar Penilaian Return On Asset (ROA).....	46
Tabel 11 Perkembangan Rasio Return On Equity (ROE).....	48
Tabel 12 Standar Penilaian Return on Equity (ROE).....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Koperasi Kesonggo Usaha Bersama	25
Gambar 2 Struktur Organisasi Koperasi yang Disarankan	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca Tahun 2019	58
Lampiran 2 Laba Rugi Tahun 2019	59
Lampiran 3 Penjelasan Aktiva Tahun 2019	60
Lampiran 4 Penjelasan Pasiva Tahun 2019	61
Lampiran 5 Neraca Tahun 2020	62
Lampiran 6 Perhitungan SHU Tahun 2020	63
Lampiran 7 Penjelasan Aktiva Tahun 2020	64
Lampiran 8 Penjelasan Pasiva Tahun 2020	65
Lampiran 9 Neraca Tahun 2021	66
Lampiran 10 Perhitungan Laba Rugi Tahun 2021	67
Lampiran 11 Penjelasan Aktiva Tahun 2021	68
Lampiran 12 Penjelasan Pasiva Tahun 2021	69
Lampiran 13 Neraca Tahun 2022	70
Lampiran 14 Perhitungan Laba Rugi Tahun 2022	71
Lampiran 15 Penjelasan Aktiva Tahun 2022	72
Lampiran 16 Penjelasan Pasiva Tahun 2022	73
Lampiran 17 Neraca Tahun 2023	74
Lampiran 18 Budget Summer CSF/CR/SH Tahun 2023	75
Lampiran 19 Uraian Simpan Pinjam Tahun 2023	76
Lampiran 20 Rincian Bagi Hasil Anggota	77
Lampiran 21 Daftar Nama Anggota Koperasi	78
Lampiran 22 Dokumentasi	79

BAB I

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi sudah semakin pesat perkembangannya yang telah mencakup berbagai sektor perekonomian. Bangsa Indonesia pada saat ini pembangunan merupakan salah satu tujuan negara Indonesia dengan menciptakan berbagai perubahan-perubahan terutama dibidang ekonomi yang mengarah kepada perubahan yang lebih positif dan dapat merubah bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Keadaan tersebut membuat peluang yang besar bagi koperasi untuk berperan di dalamnya. Karena koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi di Indonesia yang diharapkan dapat menjadi sokoguru perekonomian nasional, seperti halnya yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa: "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan".

Koperasi Kasongan Bantu Binaan (KLIB) merupakan salah satu contoh nyata dari koperasi yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya para pengrajin gerabah di Kasongan, Bantul. Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pengrajin melalui berbagai kegiatan di antaranya: penyediaan bahan baku seperti penggiliran tanah liat, pembiayaan, pemasaran dan penyalan kayu bakar. Koperasi menyediakan bahan baku terracotta atau gerabah dengan harga yang lebih terjangkau bagi anggota.

Pemasaran produk, koperasi membantu memasarkan produk-produk kerajinan

anggota, baik dipasar lokal maupun internasional. *Village tour* atau yang sering dikenal dengan pelatihan koperasi secara berkelompok mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para pelgrajin di daerah wisata kasongan. Pemberian kredit, koperasi memberikan pinjaman modal kerja kepada anggota yang membutuhkan. Selain itu juga koperasi memproduksi bamboo panel yang dimana kegunaanya ini untuk perhias wilayah jika dipanang akan terlihat klasik dan menjadi primadona dalam negeri maupun luar negeri. Pemasannya dari supplier bambu ke koperasi KUB ke pembeli lokal maupun luar negeri.

Koperasi Kasongan Usaha Bersama mempunyai keunikan tersendiri karena koperasi ini sangat erat kaitannya dengan komunitas pelgrajin geraban di Kasongan. Koperasi ini juga berfokus pada produk lokal yang dimana memproduksi dan mengembangkan produk-produk kerajinan khas Kasongan. Semua kegiatan koperasi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial para anggota. Itu semua tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi koperasi selama ini seperti persaingan pasar, perubahan selera konsumen, maupun keterbatasan modal.

Koperasi adalah sebuah organisasi yang berbeda dengan badan usaha lainnya, seperti BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUMD (Badan Usaha Milik Swasta) atau organisasi pemerintah. Tujuan koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya. Koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang sebangsa atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi

rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi memiliki keunikan tersendiri

yaitu setiap anggota koperasi bisa menjadi pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Selain itu dalam hal menasri dan mengelola dana, koperasi berpegang pada prinsip swadaya artinya diupayakan modal berasal dari kemampan sendiri yang ada dalam koperasi. Seluruh anggota koperasi mampu mengendalikan koperasi secara bersama-sama, dimana setiap anggotanya mempunyai hak suara yang sama juga dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. (Rozza *et al*, 2023)

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 memandang koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional, yang ditegaskan dalam pasal 4 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Menurut M. Hatta sebagai pelopor pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, koperasi dijadikan sebagai sokoguru perekonomian nasional karena:

- (1) Koperasi melatih sikap *self-helping*.
- (2) Koperasi memiliki sifat kemasyarakatan, dimana kepentingan masyarakat harus lebih diutamakan dari pada kepentingan sendiri atau golongan sendiri.
- (3) Koperasi berelut dan ditempa angkan dari budaya asli bangsa Indonesia.
- (4) Koperasi sangat berkaitan dengan segala suatu paham yang berbau individualisme dan kapitalisme. (Sugro A dan Tambunan 2001)

Koperasi merupakan organisasi penting dalam perekonomian Indonesia mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Koperasi dibentuk untuk selalu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan

masyarakat. Salah satu aspek penting dalam kinerja keuangan koperasi adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Laba yang diperoleh koperasi merupakan hasil dari efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Koperasi Kasongan Usaha Bersama yang terletak pada Kalipucang, Rt 01 Ngledot, Ds. Bangunwo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang kerajinan tangan. Koperasi ini didirikan pada tahun 17 Juli 2001 dengan Badan Hukum No. 077/BH/XV/11/2009 yang di sahkan pada tanggal 2 Februari 2009 dan telah memiliki rekam jejak yang cukup baik. Koperasi ini memiliki komitmen untuk dapat memberikan produk dan layanan terbaik bagi para anggotanya dan masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terkait kinerja keuangan Koperasi Kasongan Usaha Bersama, khususnya terkait profitabilitas dalam hal ini mengambil rasio *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan Koperasi Kasongan Usaha Bersama. Sehingga mampu mengatasi permasalahan mengenai profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti yang sangat tertarik untuk membahas judul kajian koperasi Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja

Keuangan (Studi Kasus Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta).

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana perkembangan rasio *Return On Assets* pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama selama periode 2019 – 2023.
- 1.2.2 Bagaimana perkembangan rasio *Return On Equity* pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama selama periode 2019 – 2023.
- 1.2.3 Bagaimana upaya untuk meningkatkan rasio profitabilitas pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan Profitabilitas untuk mendukung kinerja keuangan Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Mengetahui perkembangan rasio profitabilitas melalui rasio *Return On Assets* dan *Return On Equity* selama periode 2019 – 2023.
2. Mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan rasio profitabilitas pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama selama periode 2019 – 2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini agar bisa membantu memberikan sumbangsih dengan menanamkan maupun mengembangkan dalam ilmu manajemen keuangan terutama dengan rasio profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat membantu untuk mengambil keputusan khususnya bagi Koperasi Kasongan Usaha Bersama, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan umumnya bagi koperasi lainnya.



BAB II

PENDEKATAN MASALAH DAN METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Masalah

Dengan rumusan masalah sebelumnya yang sudah disampaikan, sehingga dalam mencapai tujuan yang diharapkan, dibutuhkan pendekatan mengenai teori yang diadopsi sebagai pedoman bagi pemecahan permasalahan yang memungkinkan akan terjadi sebagai berikut:

2.1.1 Pendekatan Koperasi

Badan usaha koperasi merupakan salah satu dari tiga pelaku ekonomi di Indonesia di samping badan usaha lainnya baik milik negara maupun swasta. Koperasi merupakan perwujudan dari sistem ekonomi kerakyatan yang diadopsi sesuai dengan ciri sosial dan keadilan yang Indonesia sehingga memberikan inspirasi bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

1. Jaidiri Koperasi

Dalam kongresnya di Manchester pada bulan September 1995, Aliansi Koperasi Internasional / *International Cooperative Alliance* (ICA) mengeluarkan pernyataan tentang Jaidiri Koperasi. Dalam pernyataan ini, yaitu Definisi, Nilai, dan Prinsip Koperasi yang telah disempurnakan untuk berfungsi sebagai pedoman atau pemandu bagi organisasi Organisasi koperasi di awal abad ke-21 (Soedjono, 2004:1).

1) Definisi Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan

hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Sito dan Tamba, 2011 : 17-18) kembali memberi pernyataan yang dimaksud dengan definisi koperasi adalah:

Menurut Moh. Hatta “Barak Koperasi Indonesia”. Dia mengatakan, “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan ‘selang buut semua dan semua buut seorang’.”

Koperasi bermakna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mendefinisikan koperasi dalam makna lain. (Enriquez, C.G, 1986) memberikan pengertian koperasi seperti menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand*).

2) Nilai-Nilai Koperasi

Menurut J. Soedjono (2001) dalam Sartono & Respati (2021) koperasi akan berkembang bila dikelola dengan manajemen yang profesional berdasarkan nilai-nilai dalam koperasi.

Nilai-nilai koperasi yang dimaksud adalah sebagai berikut (Purniawati, 2016):

- a. Nilai-nilai yang mendasar kegiatan sehari-hari:

1. Menorong Diri Sendiri

Bukan dalam bentuk pada diri sendiri saja namun melalui kebersamaan.

2. Tanggungjawab Diri Sendiri

Yang dimaksud dengan bertanggung jawab yaitu segala kegiatan usaha koperasi harus dijalankan dengan prinsip profesionalitas dengan kemampuan dan tanggung jawabnya secara efisien dan efektifitas sehingga dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi koperasi.

3. Demokrasi

Dalam koperasi sangat memegang teguh nilai demokrasi yang berarti satu orang satu suara dalam pengambilan keputusan ini berlaku untuk seluruh anggota koperasi tanpa terkecuali.

4. Persamaan

Yang dimaksud dengan persamaan adalah setiap anggota koperasi mempunyai hak yang sama dalam melaksanakan transaksi dan mendapatkan manfaat ekonomi dalam berkoperasi.

5. Berkeadilan

Maksud dari berkeadilan yaitu semua warga negara punya peluang dan kesempatan yang sama sesuai kemampuannya untuk menjadi anggota koperasi.

6. Solidaritas

Yang dimaksud solidaritas ialah bagian dari upaya menciptakan keadaan sosial yang tertib. Dalam berkoperasi solidaritasnya sangat dibutuhkan agar dapat menjadi kerjasama yang baik dalam organisasi koperasi.

Nilai-nilai yang di yakini

1. Kejujuran

Jujur merupakan sikap keyakinan hati yang lurus, menyatakan sebenar-

benarnya, tidak akan berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi atau tidak sesuai dengan keadaannya. Dengan berkoperasi kejujuran merupakan hal utama karena agar terciptanya rasa saling percaya satu sama lain antar anggota, pengurus, pengawas, dan segala pihak yang terlibat dalam organisasi koperasi.

2. Keterbukaan

Dalam berkoperasi sikap keterbukaan dalam berkomunikasi sangatlah penting, hal ini untuk mencegah terjadinya asimetri informasi antara pengurus, pengawas, dan anggota.

3. Tanggungjawab Sosial

Tanggung jawab sosial merupakan suatu konsep bahwa organisasi mempunyai suatu tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasionalnya.

4. Kepedulian Terhadap Orang Lain

Peduli terhadap orang lain adalah suatu sikap yang senantiasa ikut merasakan kondisi orang lain, ikut merasakan kebahagiaan ketika orang lain mengalami kesulitan.

Norma atau aturan merupakan nilai-nilai koperasi, yakni suatu konsep yang sangat penting untuk dipahami, dihayati, dan bermanfaat serta dipegang anggota koperasi sebagai pedoman dalam berperilaku kelompok dalam berkoperasi.

3) Prinsip – Prinsip Koperasi



Ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi disebut prinsip-prinsip koperasi (*cooperative principles*).

1) Prinsip ICA (*International Cooperative Alliance*)

Prinsip koperasi menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) dalam kongres tahun 1966 adalah pertama, keanggotaan koperasi yang bersifat secara terbuka tanpa adanya batasan; kedua, kepemimpinan yang dilakukan secara demokratis dengan berdasarkan satu orang mempunyai hak satu suara; ketiga modal yang diterima bunga yang terbatas; keempat, sisa hasil usaha dibagi tiga; sebagian untuk cadangan, sebagian untuk masyarakat, dan sebagian untuk dibagikan kembali kepada anggota sesuai dengan jasa masing-masing anggotanya; dan prinsip ini ditambah dengan dua prinsip yang lain yaitu; pertama semua koperasi harus terlaksananya pendidikan koperasi; dan kedua, gerakan koperasi harus mempunyai kerja sama yang sangat erat, baik dalam tingkat regional, nasional maupun internasional (Rohmat, 2016).

2) Prinsip Koperasi Indonesia

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 BAP, Pasal 5 (Siti & Tambak, 2004), yaitu:

1) Keanggotaan bersifat Sukarela Dan Terbuka

Sifat sukarela dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh diaksakan oleh siapapun. Sifat sukarela ini juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan

dan Anggaran Dasar Koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun. Keanggotaan koperasi terbuka bagi siapapun yang memenuhi syarat-syarat keanggotaan atas dasar persamaan kepentingan ekonominya dapat diayani oleh koperasi.

2) Pengelolaan Dilakukan Secara Demokrasi

Prinsip demokrasi menunjukan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak atau keputusan para anggota. Para anggota inilah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Pemilihan pengelolaan koperasi dilaksanakan saat rapat anggota. Pada saat rapat anggota setiap anggota yang hadir memiliki hak suara yang sama dalam memilih pengurus dan pengawas. Dalam rapat anggota berlaku asas kesamaan derajat, dimana setiap anggota mempunyai satu suara, kekuasaan berada di tangan anggota bukan pada pemilik modal.

3) Pembagian Sisa Hasil Usaha Dilakukan Secara Adil Sesuai Dengan Besarnya Jasa Usaha Masing-Masing Anggota

Setiap anggota yang memberikan partisipasi aktif dalam usaha koperasi akan mendapatkan bagian sisa hasil usaha yang lebih besar dari anggota-anggota yang pasif. Anggota yang menggunakan jasa koperasi akan membayar nilai jasa tersebut dan nilai jasa yang diterima oleh dari anggota tersebut akan diperuntukan pada saat pembagian sisa hasil usaha. Transaksi antara anggota dan koperasi ini yang dimaksud dengan jasa usaha.

4) Pemberian Batas Jasa Yang Terbatas Terhadap Modal

Anggota adalah pemilik koperasi sekaligus sebagai pelanggan. Simpanan

yang disetorkan oleh anggota kepada koperasi akan digunakan koperasi untuk melayani anggota termasuk dirinya sendiri. Apabila anggota menuntut pemberian tingkat suku bunga yang tinggi atas modal yang ditanamkan pada koperasi, hal tersebut akan membebani dirinya sendiri, karena bunga modal tersebut akan menjadi bagian dari biaya pelayanan koperasi terhadapnya. Dengan demikian, tujuan ber-koperasi untuk meningkatkan efisiensi dalam mencapai kepentingan ekonomi bersama tidak akan tercapai.

5) Kemandirian

Koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dalam organisasi. Dalam kemandirian terdandung kebebasan yang bertanggungjawab, otonomi, swadaya dan keberanian menanggung jawabkan segala tindakan atau perbuatan sendiri dalam pengelolaan usaha dan organisasi. Dilihat dari modal koperasi juga bisa dikatakan mandiri apabila modal sendirinya lebih besar apabila jika dibandingkan dengan modal asing. Maka dari itu peran serta anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa sangatlah menentukan dalam menjalankan seluruh aktivitas koperasinya, dan koperasi mampu mewujudkannya sehingga prinsip kemandirian ini akan tercapai.

6) Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan yang dapat sangat erat hubungannya dengan partisipasi anggota yang aktif. Maka dari itu anggota koperasi harus dibekali pengetahuan yang memadai tentang perkoperasian. Melalui pendidikan koperasi inilah agar

terwujudnya anggota koperasi yang berkualitas baik, berkemampuan tinggi dan berwawasan luas. Secara mutlak sesuai dengan jati diri koperasi.

7) Kerjasama Antar Koperasi

Kerjasama antar koperasi ini saling memberikan manfaat dengan keuntungan yang didapat dan menghidangkan kelerahan masing-masing, agar mendapatkan hasil semua optimal.

2.1. Asas, Tujuan, Fungsi dan Peranan Koperasi

❖ Asas Koperasi Indonesia

Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia, Tahun 1992 pasal 1 menyebutkan arti koperasi yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

3. Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 yaitu, koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, selain itu juga ikut membangun dalam aspek ekonomi nasional, dengan memajukan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Sito, Griffin dan Halomwan Tazha, 2001: 9)

❖ Fungsi Dan Peran Koperasi

Fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang pada BAB II pasal 4 secara terperinci fungsi dan peran koperasi Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun

1992 tentang Perkoperasian yaitu :

- Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.2 Organisasi & Manajemen Koperasi

Stephen Robbins mendefinisikan organisasi adalah unit sosial yang diciptakan dan didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu dan terstruktur dan didirikan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Selain itu juga koperasi sesuatu wadah bagi organisasi memiliki ciri-ciri yang memiliki keunikan tersendiri, dibandingkan dengan yang lain. Menurut Habel, organisasi itu ialah koperasi diartikan sebagai suatu sistem sosial menurut Peter Davis memformulasikan bahwa manajemen koperasi diselenggarakan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengelola koperasi, memelihara dan kekayaan mereka ini mengarahkan segala kemampuan kepengimpinannya dan memilih kebijakan untuk mengembangkan koperasi, adalah kegiatan profesional yang

dilakukan koperasi untuk membantu seluruh keanggotaan koperasi di dalam mencapai tujuannya.

Jadi organisasi dan manajemen koperasi pada hakikatnya merupakan penerapan ilmu manajemen pada koperasi yang dimana orang-orang yang diberi kepercayaan menjalankan wewenang dan tanggung jawab melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh koperasi dalam mencapai tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan berdasarkan nilai dan prinsip-prinsip koperasi bagi anggotanya.

2.1.4 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Raham Fahri (2016:2) adalah:

“Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, meneliti dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Menurut Brigham dalam Kasmir (2017:6):

“Manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk mengatur uang, meliputi proses, instrumen, pasar, dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana meminimalkan biaya dan upaya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan menurut Raham Fahri (2016:4) yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan

b. Menjaga stabilitas keuangan terkendali

c. Meminimalkan risiko perusahaan saat ini dan masa depan

Dengan manajemen keuangan, perusahaan berusaha untuk memperoleh laba, mengelolanya, dan mengalokasikan dana tersebut guna mengembangkan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan melalui besar kecilnya tingkat keuntungan pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan penjualan maupun investasi. (Juhim Fahmi, 2016:135). Analisis profitabilitas ini sangat penting bagi investor untuk melihat keuntungan yang akan diperoleh investor dalam bentuk dividen.

Pengertian profitabilitas menurut Kasnir (2018: 14) adalah sebagai berikut:

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan."

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli tentang profitabilitas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan beberapa komponen yang terdapat pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan modal dan laba rugi.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dayanya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasnan (2008:197-198) yaitu,

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dalam periode tertentu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan modal sendiri.

- e. Dan tujuan lainnya.

Terdapat lima rasio profitabilitas menurut Weston dalam Kasnan (2007:106) adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba Perjualan (*Profit Margin on Sales*)
2. Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)
3. Hasil Pengembalian Aktiva (*Return On Assets*)
4. Hasil Pengembangan Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2018:204) yaitu “Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Adapun rumus untuk menghitung *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

ROA merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan maka pihak manajemen dapat memilih apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau tidak. Pemilihan ROA ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai laba perusahaan atas aset yang dimiliki perusahaan dan laba perusahaan yang dihasilkan pada masa lalu yang dapat dieksekusi ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini dimanfaatkan untuk menjelaskan analisis data pada setiap variabel penelitian yang ada pada Koperasi Karyawan Usaha Bersama sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada di dalam koperasi ini.

2.2.2 Data Yang Diperlukan (Operasionalisasi Variabel)

Jenis dan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari studi pustaka, laporan pertanggungjawaban pengurus dan pegawai pada tahun 2019 – 2023, serta catatan-catatan penting yang diperoleh dari Koperasi Katongan Usaha Bersama.
 2. Data sekunder adalah kumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.
 3. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan diperoleh untuk melihat serta menganalisa laporan keuangan Koperasi Katongan Usaha Bersama.
- Berikut data yang diperlukan (operasionalisasi variabel) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i>	1. SHU setelah Pajak 2. Total Asset	Rasio
	<i>Return On Equity</i>	3. SHU setelah Pajak 4. Modal Sendiri	Rasio

2.2.3 Sumber Data dan Cara Menentukannya

Sumber data diharapkan dapat memberikan informasi baik berupa data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari:

1. Informan yaitu orang yang dapat memberikan informasi dalam pengambilan data dan informasi dan berhubungan langsung atas kegiatan suatu usaha yaitu pengurus dan karyawan koperasi.

2. Literatur, yaitu dokumen-dokumen atau buku-buku serta sumber lain yang

ada hubungannya dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Internet, yaitu sumber data dan bahan penelitian yang diambil dari akses internet yang berasal dari berbagai macam sumber yang membahas mengenai rasio profitabilitas maupun tentang perkembangan.

2.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Study Kepustakaan (Library Research), yaitu usaha pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari laporan keuangan dalam hal ini adalah laporan pertanggungjawaban pengurus Koperasi Kasongan Usaha Bersama.
3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan kepala pengurus Koperasi Kasongan Usaha Bersama.

2.2.5 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diolah sesuai dengan kebutuhan masing-masing variabel dalam rangka menjawab seluruh masalah yang telah diuraikan pada identifikasi masalah. Analisis data yang digunakan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama, yaitu sejauh mana rasio

profitabilitas usaha pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama akan dijelaskan melalui rasio *Return On Assets*, rasio *Return On Equity* dan rasio *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{SHU setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

$$ROE = \frac{\text{SHU setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2. Untuk mengetahui identifikasi masalah yang kedua, yaitu upaya untuk meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama selama periode 2019 – 2023.

2.2.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Kasongan Usaha Bersama yang berlokasi di Jalan Kalipucan Rt 01 Nggedok, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

2.2.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Fase persiapan : Januari-April 2024
2. Fase pengumpulan data : April-Mei 2024
3. Fase pengolahan data : Mei-Juli 2024
4. Fase penulisan : Juli-Agustus 2024

BAB III

KEADILAN UMUM EMPAT PENELITIAN

3.1 Sejarah Koperasi Kasongan Usaha Bersama

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) berdirinya berawal dari adanya bencana gempa bumi di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006. Pada saat itu wilayah Kasongan terdampak parah sehingga stabilitas ekonomi dan sosial masyarakat terganggu.

Kemudian, datanglah bantuan dan pendampingan dari LSM Relief Internasional. Sebagai upaya untuk bangkitkan masyarakat Tahun 2007 dibentuklah kelompok usaha beranggotakan warga RW 03 dan RW 04. Dengan itu atas kesepakatan bersama maka KELOMPOK 04 mendirikan koperasi yang bernama Koperasi Kasongan Usaha Bersama yang ber Badan Hukum sebagai KUB. Pendirian No. 077/BH/XV. XII/2009 sebagai Koperasi Produsen pada Tanggal 02 Februari 2009. Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) beranggotakan 35 orang dengan mayoritas anggotanya adalah pengrajin gerabah dan keramik Koperasi KUB hingga saat ini tercatat memiliki 35 anggota aktif yang merupakan anggota yang menjadi pendiri koperasi. Sejalan ini belum ada penambahan anggota baru.

Kemudian, untuk pengurus dan pengawas yang beranggotakan 9 orang sebagai perwakilan anggota untuk menjalankan tugas dalam mengelola koperasi dan mengelola usaha koperasi. Kemudian untuk pengelola usaha berjumlah 2 orang dibantu oleh 3 orang karyawan untuk unit CSF- CRAFT (*Common Service Facility Craft*) dan OTOP (*One Village One Product*).

3.2 Legalitas Koperasi

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Badan Hukum dengan akta Pendirian No. 077/BH/KV.1/II/2000 sebagai Koperasi Produsen pada Tanggal 02 Februari 2000.

3.3 Lokasi Koperasi

Koperasi Kasongan Usaha Bersama merupakan salah satu koperasi yang berada di wilayah Desa Wisata Kasongan, Kecamatan Kajen, Desa Bangunwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.4 Visi dan Misi Koperasi

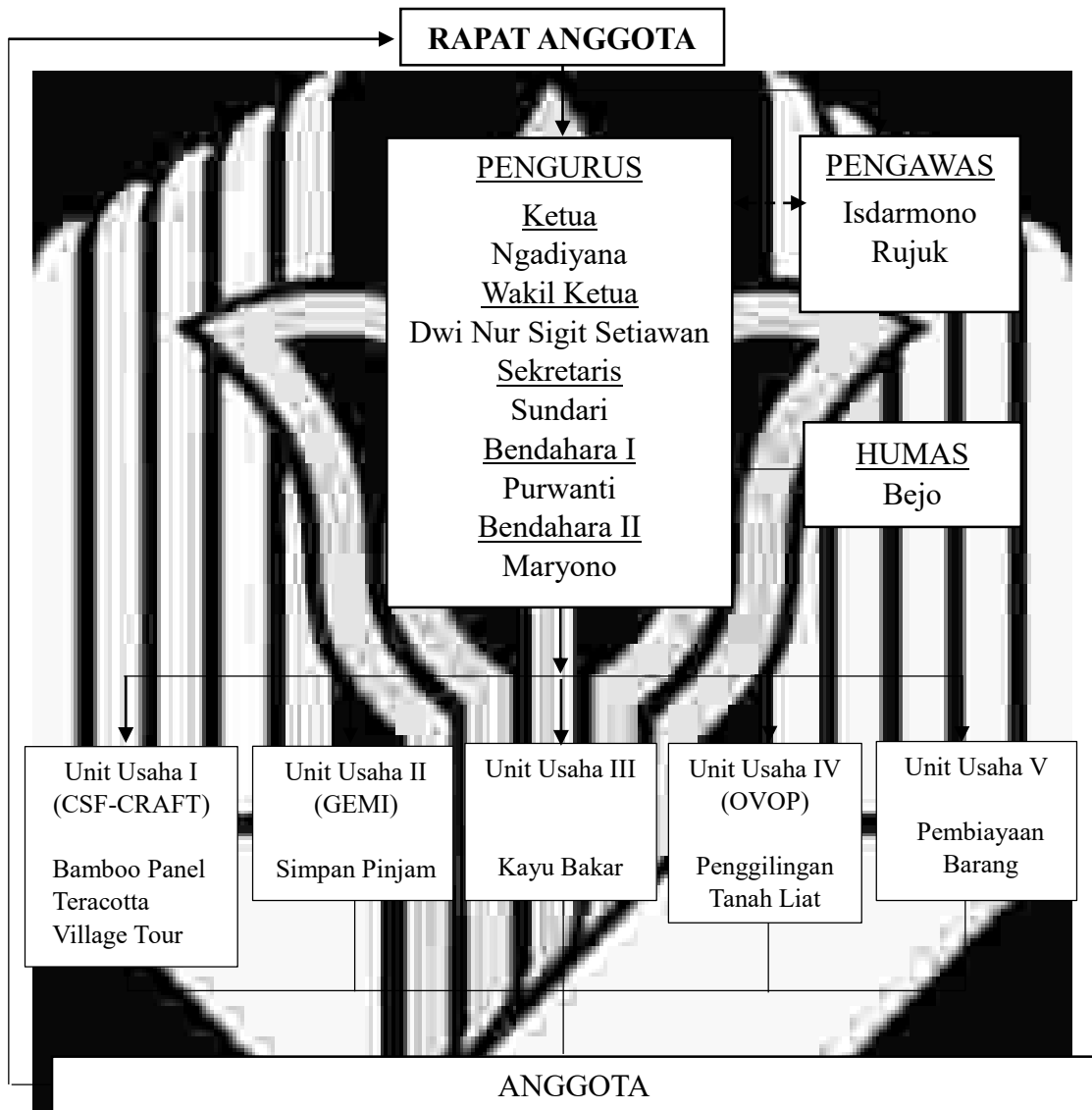
Visi dan Misi Koperasi Kasongan Usaha Bersama:

Visi

Menjadi Koperasi Berkualitas Tingkat Nasional maupun Internasional

Misi

- Meningkatkan kesadaran seluruh anggota untuk berpartisipasi dengan aktif.
- Memantapkan Koperasi Kasongan Usaha Bersama sebagai sebuah wadah dengan penerapan jati diri koperasi dengan sebenar benarnya.
- Membentuk unit-unit usaha produktif yang sehat dan mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi Kasongan Usaha Bersama.
- Memberikan pelayanan baik secara ekonomi para anggota dan koperasi untuk dikembangkan agar membentuk sistem perekonomian yang unggul dalam menghadapi persaingan dunia usaha nasional maupun internasional.



Gambar 2. Struktur Organisasi Koperasi yang Disarankan

Diolah Penebit Tahun 2024

Keterangan :

→ : garis Komando

→ : garis Koordinasi

→ : garis Penyediaan

3.6 Tugas-Tugas Perangkat Organisasi Koperasi

1. Rapat Anggota (RA)

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang diselenggarakan setiap tahun dan dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Keputusan yang diambil dalam rapat tersebut berdasarkan atas musyawarah mufakat. Apabila tidak diperoleh keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dalam Rapat Anggota tahunan, Pengawas dan Pengurus menyampaikan laporan pertanggungjawaban mengenai tugasnya selama masa jabatannya.

Rapat Anggota menetapkan:

- 1) Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Perubahan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi.
- 2) Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha dan permodalan Koperasi.
- 3) Pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
- 4) Pembagian SHU.
- 5) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengawasan dan pengesahan laporan keuangan.
- 6) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya dan melaksanakan tugas pengurus tambahan ini bila koperasi mendapat pengawasan tetap.
- 7) Penggabungan, peleburan, penggabungan, dan pembubaran koperasi.

2. Pengurus

Pengurus merupakan anggota koperasi yang dipilih oleh anggota di dalam rapat

anggota tahunan. Tugas serta wewenang koperasi berdasarkan pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian sebagai berikut:

1) Tugas Pengurus

- a. Mengelela koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan rencana keuangan rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyenggarakan RAT.
- d. Mengajukan laporan pertanggungjawaban dan keuangan.
- e. Melaksanakan pembukuan keuangan dan inventaris dengan tertib.
- f. Menjaga dan merawat daftar buku anggota serta pengurus.

2) Wewenang Pengurus

- a. Mewakili koperasi di dalam dan diluar pengadilan.
- b. Memutuskan menerima atau menolak calon anggota koperasi baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- c. Melakukan tindakan serta upaya untuk kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai tanggung jawab yang di anut dan keputusan RAT.

Koperasi dengan 50 orang bersama memiliki enam pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara 1, bendahara 2 dan humas.

Susunan Pengurus periode Januari 2025 – Desember 2026

Ketua : Ngadiyana

Wakil Ketua : Dwi Nur Sigit Setiawan

Sekretaris : Sundari

Bendahara 1 : Purwanti

Bendahara 2 : Maryono

Humas : Beni

3. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota. Pengawas bertugas dalam mengawasi kinerja koperasi. Adapun tugas dan wewenang pengawas menurut Berdasarkan Pasal 19 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang sebagai berikut:

1) Tugas Pengawas

- a. Mengawasi pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasan

2) Wewenang Pengawas

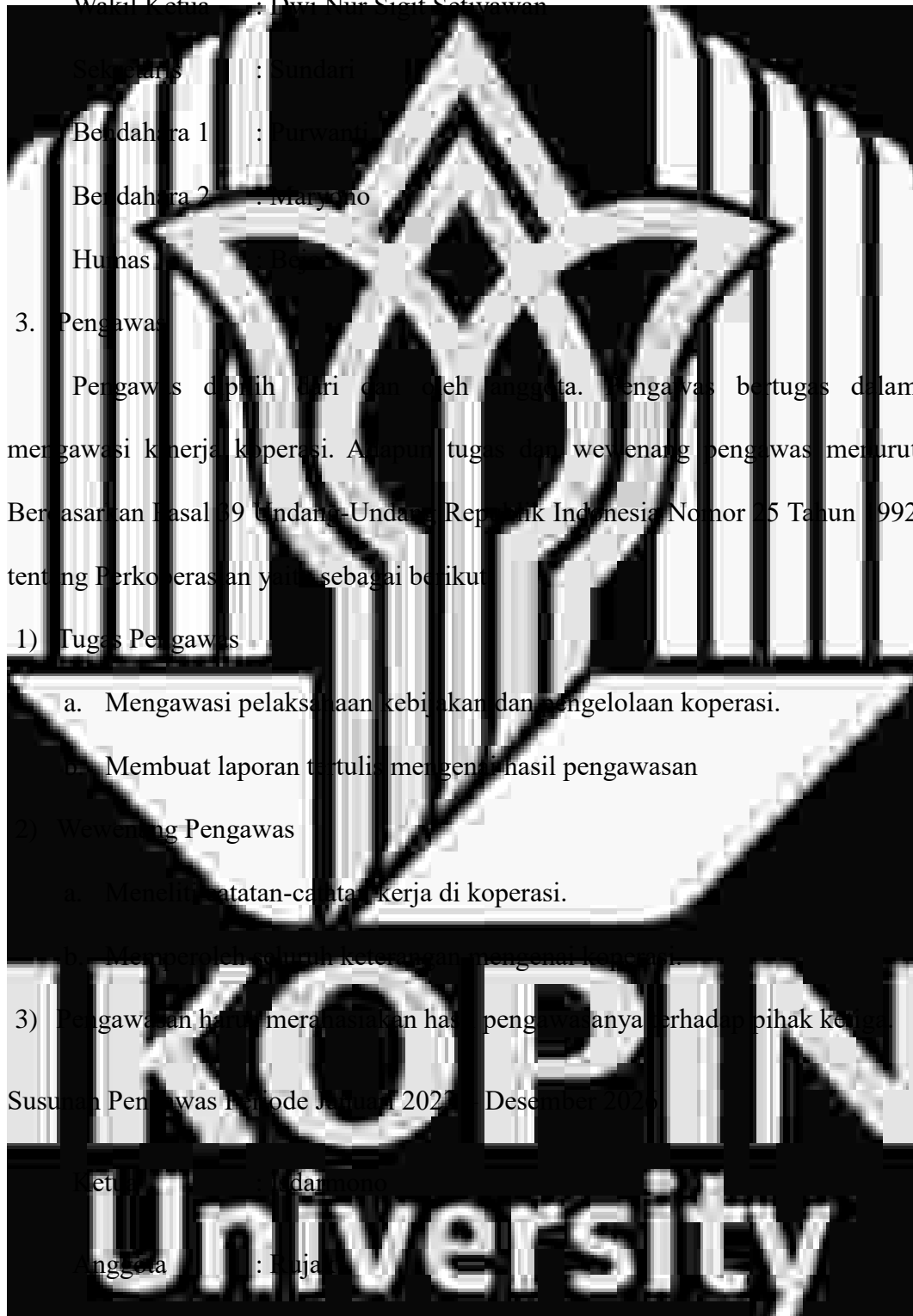
- a. Meneliti catatan-catatan kerja di koperasi.
- b. Memperoleh seluruh keterangan mengenai koperasi.

3) Pengawasan harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.

Susunan Pengawas Periode Januari 2025 - Desember 2025

Ketua : Dadanono

Anggota : Irijan



3.7 Keanggotaan Koperasi Kasongan Usaha Bersama

Selama berdirinya Koperasi Kasongan Usaha Bersama dan setelah beberapa kali penggantian kepemimpinan, koperasi ini sama sekali masih belum bersedia untuk menambah keanggotaannya. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian bagi koperasi untuk bisa melakukan penambahan. Berikut ini merupakan rincian keanggotaan Koperasi Kasongan Usaha Bersama dari segi anggota, pengurus dan karyawan yang ada sampai 31 Desember 2023.

Tabel 2 Keanggotaan Koperasi Kasongan Usaha Bersama Tahun 2023

URAIAN	ANGGOTA
Anggota penuh	
Anggota aktif per 31 Desember 2023	35 Orang
Pengurus dan Pengawas per 31 Desember 2023	8 Orang
Karyawan tetap per 31 Desember 2023	9 Orang

Sumber : RAT Koperasi Kasongan Usaha Bersama Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat perangkat keanggotaan Koperasi Kasongan Usaha Bersama pada tahun 2023, dari segi anggota aktif berjumlah sebanyak 35 orang. Dimana pada koperasi ini selama 15 tahun tidak melakukan penambahan anggota. Pengurus berjumlah 8 orang dan pengawas berjumlah sebanyak 2 orang, semua pengurus dan pengawas yang ada semuanya terdiri 2 orang merupakan karyawan berjumlah sebanyak 9 orang yang mana diantaranya 2 orang merupakan anggota koperasi sisanya adalah sebagai karyawan tetap minggu.

3.8 Perkembangan Usaha Koperasi

CSF-CRAFT (*Common Service Facility Craft*) Kerajinan fasilitas layanan umum merupakan unit usaha Koperasi Kasongan Usaha Bernama yang menjadi brand utama di pasar dalam negeri dan luar negeri (ekspor). Untuk ekspor produk CSF-CRAFT sudah mencapai Eropa dan Australia.

Unit usaha CSF-CRAFT sendiri terdiri dari:

1. Unit Usaha CSF-Craft

CSF-CRAFT merupakan unit bisnis koperasi yang menjadi brand utama di pasar dalam negeri dan luar negeri (ekspor). Untuk ekspor, produk CSF-CRAFT sudah mencapai Australia dan Prancis. Unit usaha CSF-Craft saat ini dikelola oleh 12 karyawan terdiri atas 2 karyawan bagian office, 1 karyawan security, 4 karyawan pembuatan panel bamboo (barong), dan 5 karyawan harian. ini terdiri dari produksi bamboo panel, penjualan terracotta (gerabah), dan village tour. Kini menjadi primadona dalam unit usaha ini adalah produksi dan penjualan bamboo panel, yang mana penjualannya sudah mencapai pasar luar negeri yaitu Australia dan Prancis. Penjualan produk terracotta yang dikenal itu gerabah belum mengalami perkembangan lagi setelah pandemi covid-19, sedangkan village tour belum berjalan kembali karena belum memiliki pelanggan yang tetap yang cukup baik untuk menvekan jasa village tour.

Berkas ini merupakan laporan pendapatan Unit Usaha CSF-Craft yang telah dilaksanakan pada 1 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 3 Data Pendapatan Unit CSF-Craft

Tahun	Pendapatan Operasional	N/T
2019	Rp. 522.976.422	(11,52%)
2020	Rp. 620.188.726	19,74%
2021	Rp. 355.555.766	(40,03)%
2022	Rp. 493.167.819	31,32%
2023	Rp. 887.296.198	44,41%

Sumber : Laporan Koperasi Katongan Usaha Bersama Periode 2019 – 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan pendapatan pada unit CSF-Craft mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Terjadi peningkatan pendapatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 sebesar 19,74% yaitu menjadi Rp. 620.188.726, lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 40,03% yaitu menjadi Rp. 355.555.766, lalu pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 31,32% yaitu menjadi Rp. 493.167.819, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali sebesar 44,41% yaitu menjadi Rp. 887.296.198.

Selama tahun 2019 – 2023, bidang unit yang masih bertahan dan menghasilkan pendapatan adalah produksi bamboo panel, sehingga data pendapatan diatas merupakan pendapatan dari bidang produksi bamboo panel saja.

2. Mula Unit Simpan Pinjam

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus koperasi, terdapat unit simpan pinjam sebagai wadah bagi anggota untuk melaksanakan simpan pinjam dan hanya bisa eksklusif pada anggota koperasi saja. Pada unit usaha simpan pinjam di koperasi ini mengandung pihak ketiga sebagai pihak yang

mengelola dana simpan pinjam juga pembayaran simpanan pokok dan simpanan

wajib. Hal ini dilatar belakangi oleh kekhawatiran pengurus akan anggota yang tidak melakukan pembayaran simpanan pokok simpanan wajib pada saat anggota mengajukan pinjaman koperasi tapi sulit untuk mengembalikan.

Berikut ini merupakan laporan alokasi pinjaman pada anggota masapah Koperasi Kasongan Usaha Bersama.

Tabel 4 Data Alokasi Pinjaman

Tahun	Jumlah Pinjaman	N/T
2019	Rp. 34.532.700	14,33 %
2020	Rp. 33.135.700	(4,05) %
2021	Rp. 39.951.200	20,57 %
2022	Rp. 44.825.200	12,27 %
2023	Rp. 44.825.200	-

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Kasongan Usaha Bersama

Periode 2019 – 2023

Berdasarkan data perkembangan pinjaman (pinjam) yang dimiliki oleh anggota pada unit simpan pinjam dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 cenderung mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Pinjaman yang dimiliki pada tahun 2019 sebesar Rp. 34.532.700, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,05% yaitu menjadi Rp. 33.135.700 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 20,57% yaitu menjadi Rp. 39.951.200, lalu pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 12,27% yaitu menjadi Rp. 44.825.200 sampai tahun 2023.

S. OVOP Core Village One Location

University

Unit usaha ini dikenal dengan satu desa satu produk sebagai bergerak di bidang penggilingan tanah liat, penjualan gas, pembiayaan barang dan penjualan kayu bakar.

b) Unit Usaha Kayu Bakar

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pengurus koperasi, unit usaha ini bergerak pada bidang penjualan kayu bakar kepada anggota dan non anggota yang membutuhkan untuk membakar gerabah yang diproduksi anggota. Unit kayu bakar pada saat ini belum menunjukkan perkembangan bahkan mengalami penurunan dari segi penjualan dan pendapatan. Hal ini disebabkan kurangnya permintaan anggota akan kayu bakar tersebut.

b) Unit Usaha Penggilingan Tanah Liat

Unit usaha ini bergerak pada bidang penyediaan bahan baku pembuatan Gerabah (Gerabah) yaitu tanah liat, yang mana penjualan tidak hanya dikhususkan untuk anggota saja tetapi untuk non anggota. Penggilingan tanah liat sampai saat ini masih berjalan akan tetapi banyak pesaing yang menyediakan bahan baku tersebut. Berikut ini merupakan data pendapatan unit usaha penggilingan tanah liat selama lima tahun terakhir.

Tabel 3. Data Pendapatan Unit Penggilingan Tanah Liat

Tahun	Pendapatan	NT
2019	Rp. 213.025.000	(0,3)
2020	Rp. 222.230.000	(0,5)
2021	Rp. 93.337.000	(1,6)
2022	Rp. 80.523.500	(0,8)

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Kasongan Usaha Bersama
Periode 2019 – 2023

Berdasarkan Tabel 5 perkembangan pendapatan pada unit penggilingan tanah

liat dari tahun 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami penurunan. Pendapatan yang dimiliki pada tahun 2019 sebesar 19,35% yaitu menjadi Rp. 213.726.400, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,53% yaitu menjadi Rp. 201.236.500 lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 3,68% yaitu menjadi Rp. 193.837.000, pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 6,87% yaitu menjadi Rp. 180.525.000., pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 33,37% yaitu menjadi Rp. 240.801.000.

c) Unit Usaha Pembiayaan Barang (Mandring)

Koperasi pada tahun 2023 mendirikan sebuah unit usaha baru yaitu pembiayaan barang (Mandring). Kegiatan nya bergerak pada bidang penyediaan barang kredit yang anggota dan non anggota jika memenuhi kriteria.

Unit usaha yang masih beroperasi sampai saat ini hanya bamboo panel dari unit CSF-Craft. Penggilingan tanah, simpan pinjam dan unit pembiayaan barang. Sehingga tidak adanya juga laporan pendapatan dari unit ini. Kemudian unit pembiayaan barang merupakan unit baru jadi belum adanya data pendapatan.

Kunci sukses Koperasi Kasongan Usaha Bersama “Jujur, Tekun, Iktis, Terus Belajar Dan Pantang Menyerah”

3.9 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang sangat penting. Laporan keuangan tidak dibuatkan oleh organisasi *profit* saja namun juga dibutuhkan *non profit* dalam rangka menilai kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

Pengurus harus siap bertanggungjawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota

segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi dalam kegiatannya. Aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek-aspek yang terdapat dalam tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian sistem pelaporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Dengan demikian, dilihat dari fungsi manajemennya laporan keuangan selangkas dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.

Laporan keuangan koperasi merupakan laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi selama periode tertentu.

Menurut Rudianto (2016:60) "laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi selama satu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut".

Menurut Sitio dan Tamba (2001:107) "laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem laporan keuangan koperasi dan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi".

Laporan keuangan disampaikan pada rapat anggota tahunan (RAT). Pengguna utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi, pejabat koperasi, calon anggota koperasi, bank, kreditur, dan kantor pajak. Tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya".

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan koperasi yakni bagian dari laporan keuangan koperasi. Disamping itu laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Manajemen

koperasi dititik beratkan pada pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban pengurus koperasi. Pengurus bertanggungjawab dan melaporkan kegiatan hasil usaha koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Laporan keuangan keuangan itu ada 5 yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Sitio dan Tamaa (2001:109) “laporan keuangan koperasi biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha dan laporan arus kas”. Jadi dalam laporan keuangan koperasi itu ada tiga yaitu neraca, laporan sisa hasil usaha dan laporan arus kas.

A. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan memerlukan analisis laporan keuangan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Prasetyo (2011:57) “tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) sebagai alat screening awal dalam menilai alternatif investasi atau merger
- 2) sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang
- 3) sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya
- 4) Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen

Beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan diantaranya untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi dan

menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Analisis laporan

keuangan juga untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan. Namun dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan atau lebih lanjut dalam pengambilan keputusan.

B. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Mengukur kinerja keuangan perusahaan sehat atau tidak, memerlukan sebuah metode dan teknik analisis laporan keuangan. Digunakan metode dan teknik analisis laporan keuangan agar dapat diketahui adanya perubahan yang ada dalam laporan keuangan bila diperbandingkan dengan laporan keuangan beberapa periode untuk perusahaan tertentu. Tujuan dari metode dan teknik analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah dimengerti.

Salapun metode dan teknik analisis laporan keuangan antara lain:

1) Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Marwir (2007:36) terdapat dua metode analisa laporan keuangan yaitu:

a) Analisa Horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis.

b) Analisa Vertikal adalah analisa laporan keuangan yang dilakukan hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos

yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya

akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

2) Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:36) "Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Seorang pemimpin perusahaan memerlukan analisa laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengvaluasi kinerja keuangan perusahaan. Menganalisis kinerja keuangan dan hasil kerja perusahaan diperlukan analisis keuangan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang dimaksud yaitu analisis rasio keuangan.

Menurut Munawir (2007:54) "Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, atau dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standart .

Menurut Prasanto (2011:80) "Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan informasi tentang dan menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan".

Menurut Moeljadi (2006:44) "analisa rasio yaitu membandingkan berbagai perkiraan dalam kategori berbeda, yakni perkiraan yang satu dan perkiraan lainnya, baik antara perkiraan dalam laporan rugi laba sendiri maupun antara neraca dan laporan rugi laba".

4.0 Implementasi Jatidiri Koperasi

Jatidiri koperasi terdiri atas definisi, prinsip dan nilai-nilai koperasi. Berikut merupakan implementasi jatidiri Koperasi Kasongan Usaha Bersama.

Implementasi Definisi Koperasi

Adapun implementasi dari definisi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas-asas kekeluargaan, pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4. Implementasi Definisi Koperasi

No	Indikator Definisi Koperasi	Implementasi		Keterangan
		Sesuai	Belum Sesuai	
1	Badan Usaha	✓		Koperasi KUB, bantu merupakan badan usaha terbuka dengan adanya kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan dan laba diantaranya.
2	Beranggotakan orang-orang atau Badan Hukum Koperasi			Koperasi yang bernama Koperasi Usaha Bersama yang ber Badan Hukum dengan akta Pendirian No. 077/5H/XV/II/2009 sebagai Koperasi Produsen pada tanggal 02 Februari 2009. Yang beranggotakan 35 orang.
3	Berdasarkan Prinsip Koperasi	✓		Sesuai dengan KUB Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) tertantum pada KAPAL LAYU DASAR NASABAS 3 ayat (1).
4	Sebagai Gerakan Ekonomi Rakyat	✓		Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB)

				Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) sudah menerapkan asas kekeluargaan karena keputusan yang diambil berdasarkan hasil musyawarah dalam rapat anggota tahunan.
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data diolah, 2020

2. Implementasi Prinsip-Prinsip Koperasi

Adapun implementasi dari ke tujuh prinsip koperasi berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 5 tentang Penyerahan pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 7 Implementasi Prinsip-Prinsip Koperasi

No	Prinsip Koperasi	Implementasi		Keterangan
		Sesuai	Belum Sesuai	
1	Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka		✓	Masyarakat yang ingin bergabung dengan Koperasi KUB tidak dibatasi pada suku, ras ataupun agama, jadi masyarakat bebas untuk bergabung dengan Koperasi KUB tetapi dengan syarat merupakan pengrajin gerabah, berasal domisili DIY dan paham hukum. Dilihat dari jumlah anggota koperasi saat ini yang hanya masih segitu saja karena anggotanya masih belum menginginkan untuk menambah anggota koperasi yang diikutsertakan akan berpengaruh terhadap kecilnya SDA yang didapat anggota.
2	Pengelolaan dilakukan secara demokratis	✓		Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis dapat dilihat pada diselenggarakannya RAA setiap tahun sekali, dimana anggota dapat ikut serta dalam menentukan keputusan dan cara belanja dan pendapatan koperasi, memilih

				pengurus dan pengawas koperasi serta kritik dan saran.
	Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota	✓		SHU yang dibagikan kepada anggota Koperasi KUB berdasarkan besarnya anggota menjual taracota gerabak ke koperasi bukan berdasarkan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib maupun lainnya di koperasi.
4	Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal	✓		Dapat dilihat pada porsi pembagian SHU untuk anggota berdasarkan jasa usaha anggota yang lebih besar dibanding porsi untuk simpanan anggota yaitu 45% untuk jasa usaha dan 20% untuk simpanan anggota.
5	Kemandirian	✓		Kemandirian berarti koperasi harus mampu berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain yang dilandasi kepercayaan kepada keuasaaan dan usaha sendiri, koperasi harus mampu mandiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi. Koperasi selalu berusaha untuk terlepas dari ramanya pinjaman luar bank dan koperasi juga tidak memiliki pinjaman luar bank dan koperasi juga tidak memiliki pinjaman kepada bank
6	Pendidikan Perkoperasi			Pendidikan koperasi dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Koperasi telah menisiskan dana pendidikan sebesar 25% yang sesuai dengan anggaran dasar Koperasi Kasongan Usaha Bersama
7	Kerjasama antar koperasi	✓		Koperasi Kasongan Usaha Bersama telah bekerja sama dengan Koperasi Gendil sebagai pengelola simpanan pinjam dan dukung hingga saat ini.

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Koperasi Kasongan Usaha

Bersama (KUB) masih belum sepenuhnya mengimplementasi jati diri koperasi karena di paparkan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip koperasi dalam menjalankan kegiatannya.

3. Implementasi Nilai-Nilai Koperasi

Adapun implementasi nilai-nilai koperasi pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 8 Implementasi Nilai-Nilai Koperasi

No	Nilai-Nilai Koperasi	Implementasi		Keterangan
		Sesuai	Belum Sesuai	
1	Menolong diri sendiri	✓		Koperasi KUB sudah mengimplementasikan nilai menolong diri sendiri hal tersebut dapat dilihat pada pola pembentukan koperasi yang bertujuan menolong para pengrajin gerabah dan keramik. Dengan itu atas kesepkatan bersama maka KELOMPOK 34 dibentuklah Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) ini pula mejadi bentuk solidaritas antar pengrajin gerabah untuk mencapai kesejahteraan bersama.
2	Tanggungjawab Diri Sendiri			Nilai tanggungjawab diri sendiri oleh para anggotanya sudah terlaksana, ini terbukti dengan adanya partisipasi, pembayaran simpanan serta pembagian yang diterima anggota koperasi sudah ikut berpartisipasi aktif dalam koperasi.
3	Demokrasi			Nilai demokrasi tercermin dalam kegiatan RAU dimana anggota akan menghadiri RAU setiap tahunnya memiliki hak suara dan ikut mengambil keputusan dalam

				rencana dasar koperasi maupun keputusan lainnya.
4	Kesamaan	✓		Nilai kesamaan dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan perlakuan terhadap anggota yang satu dengan yang lainnya.
5	Keadilan			Nilai keadilan sudah diterapkan pada pembagian laba hasil usaha kepada anggota yang diatur sesuai dengan jasa masing-masing anggota.
6	Solidaritas			Nilai solidaritas terlihat dari pembentukan koperasi sampai saat ini masih menjadi anggota Koperasi Kelompok Usaha Bersama.
7	Kejujuran	✓		Nilai kejujuran tercermin dalam laporan pertanggung jawab pengurus dan pegawai koperasi yang kemudian dibagikan kepada anggota supaya anggota dapat menilai hasil kinerja pengurus dan pegawai dalam mengelola koperasi.
8	Keterbukaan	✓		Nilai keterbukaan dibuktikan dengan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan keuangan koperasi selalu di catat dan dilaporkan saat Rapat Anggota Tahunan.
9	Tanggung jawab sosial	✓		Nilai tanggung jawab sosial yang ada di Koperasi (KUB) memberikan tunjangan bagi anggota berbentuk bingkisan sederhana pada Hari Raya Idul Fitri bagi masyarakat koperasi telah memberikan PRK kepada warga masyarakat yang kurang mampu.

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) telah mengimplementasikan nilai-nilai koperasi dalam menjalankan kegiatannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun menggunakan modal sendiri.

Jenis-jenis rasio diambil salah satu rasionya yaitu rasio profitabilitas dalam buku ini, yaitu; Rasio ROA, ROE dan NPM, dengan menggunakan Menunjukkan kemampuan perusahaan/koperasi untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

4.1 Return On Asset (ROA)

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan/koperasi menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2001:113). Semakin tinggi rasio ini merupakan efektivitas dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{SHU setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut perkembangan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi Kasehangan Usaha Bersama, sebagai berikut:

Table 9 Perkembangan Rasio *Return On Asset* (ROA)

Tahun	ROA	ROE	NPM
2019	12,5%	15,2%	18,7%
2020	13,1%	16,8%	19,3%
2021	14,5%	18,9%	20,1%
2022	15,2%	19,5%	20,8%
2023	16,8%	21,2%	22,5%

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Kasehangan Usaha Bersama Periode 2019 – 2023

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Kesatuan Usaha Bersama yang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas yang dihasilkan oleh Koperasi Kesatuan Usaha Bersama pada tahun 2019 sebesar 7,91% artinya setiap Rp. 1 total aset yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0791. Tahun 2020 sebesar 4,27% artinya setiap Rp. 1 total aset yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0427. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kerugian pada tahun 2022 sebesar 6,99% artinya setiap Rp. 1 total aset yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0619 dan pada tahun 2023 sebesar 6,99% artinya setiap Rp. 1 total aset yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0699 dan rata-rata *Return On Asset (ROA)* yang dimiliki koperasi ini sebesar 19%.

Tabel 10 Standar Penilaian *Return On Asset (ROA)*

Jenis Rasio	Standar	Kriteria
	$\geq 7\%$	Sehat
	$< 5\%$ s/d 7%	Cukup Sehat
	$< 3\%$ s/d 5%	Kurang Sehat
	$< 3\%$	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.KUKM/2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksa Kesehatan Koperasi

Nilai kesehatan dengan kriteria penilaian menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.KUKM/2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksa Kesehatan Koperasi yaitu kurang dari 3% yang berarti kondisi profitabilitas berada pada kondisi tidak sehat.

Berdasarkan data Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas

Koperasi Kasongan Usaha Bersama yang diukur melalui *Return On Assets (ROA)* cenderung fluktuatif selama periode 2019 – 2023. Nilai ROA mengalami perubahan yang cukup besar dari tahun ke tahun dimana ROA mengalami peningkatan yang signifikan, namun di tahun lain mengalami penurunan. Selama itu, koperasi ini mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, meskipun tingkat keuntungannya bervariasi setiap tahun. ROA tertinggi tercapai pada tahun 2021, dimana koperasi berhasil menghasilkan keuntungan yang cukup besar dari asetnya. Sebaliknya, ROA terendah terjadi pada tahun 2020. Meskipun terjadi fluktuasi, rata-rata ROA selama periode tersebut adalah 1,73%. Ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, setiap Rp1 aset yang dimiliki koperasi mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,0172.

Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan/koperasi untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Berikut perkiraan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity (ROE)* pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama sebagai berikut:

Tabel 11 Perkembangan Rasio *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Modal Sendiri	Keuntungan Bersih	ROE
2019	11.350.000,00	987.900,00	8,79%
2020	8.568.000,00	558.000,00	5,58%
2021	-	-	-
2022	13.074.800,00	987.400,00	7,48%
2023	12.343.000,00	1.043.000,00	8,43%
Rata-rata			8,08%

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Kasongan Usaha Bersama periode 2019 – 2023

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama yaitu cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas yang dihasilkan oleh Koperasi Kasongan Usaha Bersama pada tahun 2019 sebesar 8,79% artinya setiap Rp. 1 modal sendiri yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0879. Tahun 2020 sebesar 5,58% artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0568. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kerugian. Pada tahun 2022 sebesar 7,48% artinya setiap Rp. 1 modal sendiri yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0748, dan pada tahun 2023 sebesar 8,43% artinya setiap Rp. 1 modal sendiri yang digunakan menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0843, dan rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki koperasi ini sebesar 8,08%.

Tabel 12 Standar Penilaian Return on Equity (ROE)

Jenis Rasio	Standar	Kriteria
Return On Equity (ROE)	$\geq 15\%$	Sehat
	$7,5\% \leq < 10\%$	Cukup Sehat
	$5\% < 7,5\%$	Kurang Sehat
	$< 5\%$	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 15/Per/M/KUKM/2021 Tentang Pedoman Kerja Pemeriksa Kesehatan Koperasi

Berdasarkan Tabel 12 apabila dibandingkan dengan kriteria penilaian menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 15/Per/M/KUKM/2021 Tentang Pedoman Kerja Pemeriksa Kesehatan Koperasi yaitu kurang dari 5% yang berarti kondisi profitabilitas berada pada kondisi tidak sehat.

Berdasarkan data Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa rasio ROE pada Koperasi Kasongan Usaha Bersama mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Terdapat tahun dimana ROE mengalami peningkatan yang cukup tinggi (2021), namun di tahun lain mengalami penurunan yang cukup tajam.

Tidak terlihat adanya tren yang jelas dan konsisten dalam perkembangan ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas Koperasi ini belum stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mungkin bersifat musiman atau siklisal.

Meskipun fluktuatif, rata-rata ROE selama periode 2019-2023 sebesar 1,51%. Angka ini dapat dijadikan sebagai benchmark untuk membandingkan kinerja koperasi dengan periode sebelumnya atau dengan koperasi sejenis. Tahun 2021 mencatatkan ROE tertinggi sebesar 22,56%, menunjukkan bahwa pada tahun tersebut koperasi mampu menghasilkan laba yang cukup besar dibandingkan

dengan modal yang diinvestasikan oleh anggota. Tahun 2021 juga mencatatkan

nilai ROE negatif, yang berarti koperasi mengalami kerugian. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan usaha pada tahun tersebut.

4.3 Usaha Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi

Untuk meningkatkan profitabilitas Koperasi Kasongan Usaha Bersama penting untuk mengadopsi pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Berikut adalah langkah-langkah strategis:

1. Diversifikasi Usaha dan Peningkatan Kualitas Produk:

Perambahan Jenis Usaha yaitu koperasi perlu menilai kebutuhan anggota dan pasar untuk menambahkan jenis usaha atau produk baru yang relevan. Diversifikasi usaha tidak hanya membuka peluang pendapatan baru tetapi juga mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu jenis usaha.

Peningkatan Kualitas yaitu fokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan akan menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan kepuasan anggota. Kualitas yang baik sering kali menjadi kunci dalam membangun loyalitas pelanggan dan menciptakan reputasi positif.

Koperasi

2. Strategi Pemasaran yang Efektif:

Promosi dan Iklan yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar Koperasi harus menggunakan strategi pemasaran yang efektif. Ini termasuk promosi online dan pemanfaatan platform digital. Pemasaran yang tepat sasaran dapat meningkatkan

visibilitas dan penjualan, yang pada gilirannya berdampak positif pada profitabilitas.

Pemasaran Digital yaitu memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan website untuk menjangkau pelanggan lebih luas dan lebih terarah, serta mengelola pemasaran dengan biaya yang relatif rendah.

3. Pengembangan Anggota dan Partisipasi:

Pelatihan dan Pengembangan yaitu memberikan pelatihan tentang manajemen bisnis dan keterampilan lain yang relevan dapat meningkatkan kontribusi anggota. Pengetahuan dan keterampilan tambahan dapat membantu anggota dalam menjalankan tugas mereka lebih efisien dan efektif.

Partisipasi Aktif yaitu mengajak anggota untuk terlibat aktif dalam kegiatan koperasi dan memberikan dampak baik dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab. Ini juga dapat menghasilkan ide-ide baru dan inovatif untuk perbaikan koperasi.

4. Pemanfaatan Teknologi:

Sistem Informasi Manajemen dan Komunitas yaitu mengintegrasikan teknologi dalam operasi koperasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Sistem informasi manajemen membantu dalam pengelolaan data dan informasi secara efektif, sementara alat komunikasi dapat mempercepat proses bisnis dan mengurangi kesalahan manusia.

Platform E-Commerce yaitu memanfaatkan platform e-commerce untuk menjual produk secara online membuka akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan potensi pendapatan koperasi.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara konsisten, Koperasi Kasongan Usaha Bersama dapat memperbaiki efisiensi operasional, meningkatkan kepatasan anggota, dan pada akhirnya meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Pendekatan yang berfokus pada kualitas, partisipasi anggota, dan inovasi teknologi akan membantu koperasi dalam mencapai tujuan profitabilitas dan kesejahteraan anggota yang lebih baik.

Selain itu juga koperasi memberikan banyak keuntungan bagi pengrajin gerabah di daerah Kasongan, Yogyakarta. Beberapa keuntungan utama koperasi bagi mereka adalah.

1. **Peningkatan Akses Pasar :** Koperasi seringkali memiliki jaringan yang lebih luas untuk memasarkan produk baik itu secara lokal maupun nasional. Pengrajin gerabah di Kasongan dapat memanfaatkan koperasi untuk menjual produk mereka ke pasar yang lebih besar, memperkenalkan karya mereka ke konsumen yang lebih luas, dan mengurangi ketergantungan pada perantara.
2. **Penyediaan Bahan Baku dengan Harga Terjangkau :** Koperasi bisa menyediakan bahan baku dengan harga yang lebih murah karena pembelian bahan baku dilakukan dalam jumlah besar. Pengrajin gerabah di Kasongan akan lebih mudah mendapatkan tanah liat, glasir, atau bahan lainnya dengan harga lebih terjangkau, sehingga menurunkan biaya produksi.

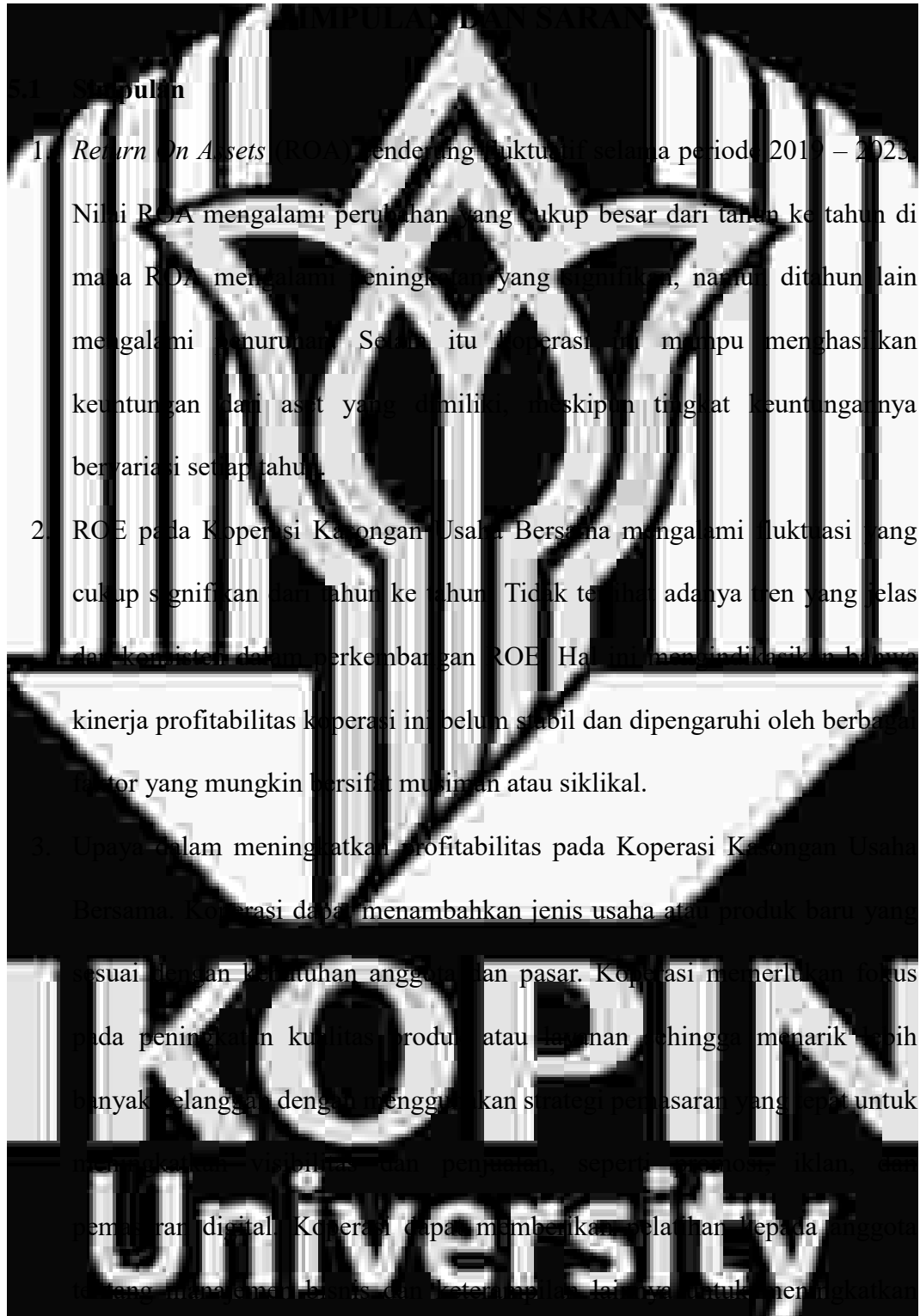
3. **Pembinaan dan Pelatihan :** Koperasi dapat mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para pengrajin. Pelatihan ini bisa mencakup teknik baru dalam pembuatan gerabah, desain yang lebih inovatif, atau pengelolaan usaha yang lebih baik. Ini membantu pengrajin untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas produk mereka.
4. **Peningkatan Kesejahteraan Anggota:** Salah satu tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota. Dengan bergabung dalam koperasi, pengrajin bisa mendapatkan manfaat seperti tabungan koperasi, pinjaman modal dengan bunga rendah, atau dukungan sosial yang memperkuat ekonomi mereka secara keseluruhan.
5. **Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik:** Koperasi biasanya memiliki sistem keuangan yang lebih terorganisir. Pengrajin yang bergabung dapat belajar cara mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih efektif, mengatur modal kerja, dan menghindari kesalahan dalam manajemen keuangan yang bisa merugikan usaha mereka.
6. **Bantuan Pemasaran Digital:** Dalam era digital, koperasi bisa membantu pengrajin memanfaatkan platform online untuk memasarkan produk mereka, baik melalui media sosial atau platform e-commerce. Hal ini sangat berguna untuk meningkatkan penjualan terutama bagi pengrajin yang sebelumnya terbatas hanya pada pasar lokal.
7. **Perlindungan Hak dan Kesejahteraan Anggota:** Koperasi dapat bertindak sebagai wadah yang memperjuangkan hak-hak anggota, termasuk pengrajin gerabah, dalam hal mendapatkan perlindungan hukum dan kepastian upah atau

pendapatan yang lebih adil. Ini bisa mencakup perlindungan dalam hal perjanjian kontrak kerja atau hak atas produk yang mereka buat.

Dengan segala keuntungan ini, koperasi di daerah Kasongan dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan usaha para pengrajin gerabah.



BAB V



kontribusi mereka dan mendorong anggota untuk aktif terlibat dalam kegiatan

koperasi, termasuk memberikan ide dan umpan balik untuk perbaikan.

Koperasi juga perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, seperti sistem informasi manajemen, alat komunikasi, atau platform e-commerce. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara efektif, koperasi dapat meningkatkan S&U dan mencapai tujuan yang lebih baik untuk kesejahteraan anggotanya.

5.2 Saran – saran

1. Hal ini memerlukan perhatian lebih dari manajemen koperasi untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi tersebut, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi di masa depan.

Untuk meningkatkan kinerja di masa depan, koperasi perlu melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ROE dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan usaha.

3. Hal ini memerlukan perhatian lebih dari manajemen perusahaan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi tersebut, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

KOPIN
University

DAFTAR PUSTAKA

- Goedjono, Ilmoed. 2014. *Intidiri Koperasi: ICA co-operative identity statement prinsip-prinsip koperasi untuk abad ke-21*. h.9.
- Kozzi, A., C.Ohyar, A.Nathia, T. M.Edward I. Jakarta U. M See Sewen. *Peracaan Manajemen Ekonomi* (2023). (Journal Jenis – Jenis Koperasi) h.1.
- Setis A dan Tambu H. 2001. *Koperasi Teori dan Pratik*. Jakarta: Erlangga. h. 31.
- Armstrong, M. 1991. *Personal Management Practice*. London
- Company Profile *Koperasi Karyawan Usaha Bersama*
- Fahni, Inam. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fred Rangkun, *Analisis SNIOT Teknik Membedakan kasus bisnis* (Jakarta
- Hadji, M. I. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Quartal I Menggunakan Rasio Likuiditas* pada Minmarket Syar'e Mart
- Hamafi, Mamuh dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi Yogyakarta: LPP AMPYKFN.
- Kasbir, 2011. *“Analisis Laporan Keuangan”*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kotler dan Keller 2011.5 Manajemen Pemasaran edisi 13 Pengertan Manajemen Pemasaran
- Laporan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan Usaha Bersama
- Koperasi KUB.2019.Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan
- Koperasi KUB.2020.Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan
- Koperasi KUB.2021.Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan
- Koperasi KUB.2022.Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan
- Koperasi KUB.2023.Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1)
- Undang-Undang Republik Indonesia. No.25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok koperasi
- Vahdiniwati, R. 2014. *Organisasi koperasi* Laporan

Lampiran 1 Neraca Tahun 2019



KTH
University

Lampiran 2 Laba Rugi Tahun 2019

University

Lampiran 3 Penjelasan Aktiva Tahun 2019

KETERANGAN		
No.	Uraian	Saldo
1. Aset Lancar		
1.1. Kas dan Setorannya		11.111.111
1.2. Piutang Usaha		12.121.121
1.3. Piutang Lain-lain		13.131.131
1.4. Persediaan		14.141.141
1.5. Aset Lancar Lainnya		15.151.151
2. Aset Tidak Lancar		
2.1. Tanah		21.211.211
2.2. Bangunan		22.221.221
2.3. Peralatan		23.231.231
2.4. Aset Tidak Lancar Lainnya		24.241.241
3. Aset Lainnya		
3.1. Aset Lainnya		31.311.311
4. Aset Lainnya		
4.1. Aset Lainnya		41.411.411
5. Aset Lainnya		
5.1. Aset Lainnya		51.511.511
6. Aset Lainnya		
6.1. Aset Lainnya		61.611.611
7. Aset Lainnya		
7.1. Aset Lainnya		71.711.711
8. Aset Lainnya		
8.1. Aset Lainnya		81.811.811
9. Aset Lainnya		
9.1. Aset Lainnya		91.911.911
10. Aset Lainnya		
10.1. Aset Lainnya		101.101.101
11. Aset Lainnya		
11.1. Aset Lainnya		111.111.111
12. Aset Lainnya		
12.1. Aset Lainnya		121.121.121
13. Aset Lainnya		
13.1. Aset Lainnya		131.131.131
14. Aset Lainnya		
14.1. Aset Lainnya		141.141.141
15. Aset Lainnya		
15.1. Aset Lainnya		151.151.151
16. Aset Lainnya		
16.1. Aset Lainnya		161.161.161
17. Aset Lainnya		
17.1. Aset Lainnya		171.171.171
18. Aset Lainnya		
18.1. Aset Lainnya		181.181.181
19. Aset Lainnya		
19.1. Aset Lainnya		191.191.191
20. Aset Lainnya		
20.1. Aset Lainnya		201.201.201
21. Aset Lainnya		
21.1. Aset Lainnya		211.211.211
22. Aset Lainnya		
22.1. Aset Lainnya		221.221.221
23. Aset Lainnya		
23.1. Aset Lainnya		231.231.231
24. Aset Lainnya		
24.1. Aset Lainnya		241.241.241
25. Aset Lainnya		
25.1. Aset Lainnya		251.251.251
26. Aset Lainnya		
26.1. Aset Lainnya		261.261.261
27. Aset Lainnya		
27.1. Aset Lainnya		271.271.271
28. Aset Lainnya		
28.1. Aset Lainnya		281.281.281
29. Aset Lainnya		
29.1. Aset Lainnya		291.291.291
30. Aset Lainnya		
30.1. Aset Lainnya		301.301.301
31. Aset Lainnya		
31.1. Aset Lainnya		311.311.311
32. Aset Lainnya		
32.1. Aset Lainnya		321.321.321
33. Aset Lainnya		
33.1. Aset Lainnya		331.331.331
34. Aset Lainnya		
34.1. Aset Lainnya		341.341.341
35. Aset Lainnya		
35.1. Aset Lainnya		351.351.351
36. Aset Lainnya		
36.1. Aset Lainnya		361.361.361
37. Aset Lainnya		
37.1. Aset Lainnya		371.371.371
38. Aset Lainnya		
38.1. Aset Lainnya		381.381.381
39. Aset Lainnya		
39.1. Aset Lainnya		391.391.391
40. Aset Lainnya		
40.1. Aset Lainnya		401.401.401
41. Aset Lainnya		
41.1. Aset Lainnya		411.411.411
42. Aset Lainnya		
42.1. Aset Lainnya		421.421.421
43. Aset Lainnya		
43.1. Aset Lainnya		431.431.431
44. Aset Lainnya		
44.1. Aset Lainnya		441.441.441
45. Aset Lainnya		
45.1. Aset Lainnya		451.451.451
46. Aset Lainnya		
46.1. Aset Lainnya		461.461.461
47. Aset Lainnya		
47.1. Aset Lainnya		471.471.471
48. Aset Lainnya		
48.1. Aset Lainnya		481.481.481
49. Aset Lainnya		
49.1. Aset Lainnya		491.491.491
50. Aset Lainnya		
50.1. Aset Lainnya		501.501.501
51. Aset Lainnya		
51.1. Aset Lainnya		511.511.511
52. Aset Lainnya		
52.1. Aset Lainnya		521.521.521
53. Aset Lainnya		
53.1. Aset Lainnya		531.531.531
54. Aset Lainnya		
54.1. Aset Lainnya		541.541.541
55. Aset Lainnya		
55.1. Aset Lainnya		551.551.551
56. Aset Lainnya		
56.1. Aset Lainnya		561.561.561
57. Aset Lainnya		
57.1. Aset Lainnya		571.571.571
58. Aset Lainnya		
58.1. Aset Lainnya		581.581.581
59. Aset Lainnya		
59.1. Aset Lainnya		591.591.591
60. Aset Lainnya		
60.1. Aset Lainnya		601.601.601
61. Aset Lainnya		
61.1. Aset Lainnya		611.611.611
62. Aset Lainnya		
62.1. Aset Lainnya		621.621.621
63. Aset Lainnya		
63.1. Aset Lainnya		631.631.631
64. Aset Lainnya		
64.1. Aset Lainnya		641.641.641
65. Aset Lainnya		
65.1. Aset Lainnya		651.651.651
66. Aset Lainnya		
66.1. Aset Lainnya		661.661.661
67. Aset Lainnya		
67.1. Aset Lainnya		671.671.671
68. Aset Lainnya		
68.1. Aset Lainnya		681.681.681
69. Aset Lainnya		
69.1. Aset Lainnya		691.691.691
70. Aset Lainnya		
70.1. Aset Lainnya		701.701.701
71. Aset Lainnya		
71.1. Aset Lainnya		711.711.711
72. Aset Lainnya		
72.1. Aset Lainnya		721.721.721
73. Aset Lainnya		
73.1. Aset Lainnya		731.731.731
74. Aset Lainnya		
74.1. Aset Lainnya		741.741.741
75. Aset Lainnya		
75.1. Aset Lainnya		751.751.751
76. Aset Lainnya		
76.1. Aset Lainnya		761.761.761
77. Aset Lainnya		
77.1. Aset Lainnya		771.771.771
78. Aset Lainnya		
78.1. Aset Lainnya		781.781.781
79. Aset Lainnya		
79.1. Aset Lainnya		791.791.791
80. Aset Lainnya		
80.1. Aset Lainnya		801.801.801
81. Aset Lainnya		
81.1. Aset Lainnya		811.811.811
82. Aset Lainnya		
82.1. Aset Lainnya		821.821.821
83. Aset Lainnya		
83.1. Aset Lainnya		831.831.831
84. Aset Lainnya		
84.1. Aset Lainnya		841.841.841
85. Aset Lainnya		
85.1. Aset Lainnya		851.851.851
86. Aset Lainnya		
86.1. Aset Lainnya		861.861.861
87. Aset Lainnya		
87.1. Aset Lainnya		871.871.871
88. Aset Lainnya		
88.1. Aset Lainnya		881.881.881
89. Aset Lainnya		
89.1. Aset Lainnya		891.891.891
90. Aset Lainnya		
90.1. Aset Lainnya		901.901.901
91. Aset Lainnya		
91.1. Aset Lainnya		911.911.911
92. Aset Lainnya		
92.1. Aset Lainnya		921.921.921
93. Aset Lainnya		
93.1. Aset Lainnya		931.931.931
94. Aset Lainnya		
94.1. Aset Lainnya		941.941.941
95. Aset Lainnya		
95.1. Aset Lainnya		951.951.951
96. Aset Lainnya		
96.1. Aset Lainnya		961.961.961
97. Aset Lainnya		
97.1. Aset Lainnya		971.971.971
98. Aset Lainnya		
98.1. Aset Lainnya		981.981.981
99. Aset Lainnya		
99.1. Aset Lainnya		991.991.991
100. Aset Lainnya		
100.1. Aset Lainnya		1001.1001.1001

Lampiran 4 Penjelasan Pasiva Tahun 2019



Lampiran 9 Neraca Tahun 2021




KOPIN
University


Lampiran 10 Perhitungan Laba Rugi Tahun 2021

Perhitungan Laba Rugi Tahun 2021		
(Unit: Rp. Miliar)		
Tahun 2021		
(Sumber: Laporan Keuangan PT. ABC)		
A. Pendapatan		
1. Pendapatan Operasional		100.000
2. Pendapatan Lain-lain		10.000
3. Pendapatan Investasi		5.000
4. Pendapatan Lainnya		5.000
Total Pendapatan		120.000
B. Biaya Operasional		
1. Biaya Operasional		80.000
2. Biaya Lain-lain		10.000
3. Biaya Investasi		5.000
4. Biaya Lainnya		5.000
Total Biaya Operasional		100.000
Labanya		20.000
C. Pajak		
1. Pajak Operasional		2.000
2. Pajak Lain-lain		1.000
3. Pajak Investasi		1.000
4. Pajak Lainnya		1.000
Total Pajak		5.000
Labanya Setelah Pajak		15.000

Lampiran 13 Neraca Tahun 2022



Lampiran 16 Penjelasan Pasiva Tahun 2022



The image shows a document titled "Lampiran 17 Neraca Tahun 2023". The document is a financial statement, likely a balance sheet, presented in a table format. The table has multiple columns and rows, with some cells containing numerical data and others containing text descriptions. The document is oriented vertically, and the text is in Indonesian. The title "Lampiran 17 Neraca Tahun 2023" is located at the bottom of the page.

Lampiran 17 Neraca Tahun 2023

[illegible]

Lampiran 18 Budget Summery CSE-CRAFH Tahun 2023

1. *What is the purpose of the study?*
 2. *What are the research questions?*
 3. *What is the significance of the study?*
 4. *What are the limitations of the study?*
 5. *What are the conclusions of the study?*

Lampiran 21 Daftar Nilai Aset Koperasi

No		Kategori		Keterangan		Nilai	
Urut		Kode		Detail		Rupiah	
1		A		Aset Tetap		1.000.000.000,00	
2		B		Aset Lancar		2.000.000.000,00	
3		C		Aset Tidak Berwujud		500.000.000,00	
4		D		Aset Liabilitas		1.500.000.000,00	
5		E		Aset Ekuitas		1.000.000.000,00	
6		F		Aset Lainnya		500.000.000,00	
7		G		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
8		H		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
9		I		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
10		J		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
11		K		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
12		L		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
13		M		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
14		N		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
15		O		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
16		P		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
17		Q		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
18		R		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
19		S		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
20		T		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
21		U		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
22		V		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
23		W		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
24		X		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
25		Y		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
26		Z		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
27		AA		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
28		AB		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
29		AC		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
30		AD		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
31		AE		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
32		AF		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
33		AG		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
34		AH		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
35		AI		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
36		AJ		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
37		AK		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
38		AL		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
39		AM		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
40		AN		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
41		AO		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
42		AP		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
43		AQ		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
44		AR		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
45		AS		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
46		AT		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
47		AU		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
48		AV		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
49		AW		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
50		AX		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
51		AY		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
52		AZ		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
53		BA		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
54		BB		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
55		BC		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
56		BD		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
57		BE		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
58		BF		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
59		BG		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
60		BH		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
61		BI		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
62		BJ		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
63		BK		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
64		BL		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
65		BM		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
66		BN		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
67		BO		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
68		BP		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
69		BQ		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
70		BR		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
71		BS		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
72		BT		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
73		BU		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
74		BV		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
75		BW		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
76		BX		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
77		BY		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
78		BZ		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
79		CA		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
80		CB		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
81		CC		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
82		CD		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
83		CE		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
84		CF		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
85		CG		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
86		CH		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
87		CI		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
88		CJ		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
89		CK		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
90		CL		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
91		CM		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
92		CN		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
93		CO		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
94		CP		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
95		CQ		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
96		CR		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
97		CS		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
98		CT		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
99		CU		Aset Bersih		1.000.000.000,00	
100		CV		Aset Bersih		1.000.000.000,00	

Lampiran 22 Dokumentasi

